

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab yang keautentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengar sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW., dan yang didengar serta dibaca oleh sahabat Nabi SAW.¹ Al-Qur'an secara gamblang memang memberikan ruang yang luas dan dorongan bagi pemeluk agama Islam untuk menggunakan akal sehat dan hati nuraninya dalam menerima kebenaran yang dijelaskan dalam al-Qur'an.²

Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang memiliki arti bahwa tidak ada seorang pun di dalam sejarahnya dari awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.³ Kebenaran al-Qur'an dijamin oleh Allah SWT sehingga ketika ada manusia yang mencoba untuk mengubah atau merusak isi dari al-Qur'an pasti segera diketahui.

Sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada manusia, al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Perbedaan itu selain

¹ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 27

² S. Agus Djamil, *Al-Qur'an Dan Lautan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 49

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "Keanahan Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Hafash"*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2004), hal. 2

nampak dalam kandungannya yang lebih lengkap dan mencakup, juga nampak dalam fungsi dan sifatnya yang fleksibel.⁴ Al-Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-qur'an termasuk dalam rukun iman, sehingga orang muslim wajib mengimaninya. Iman tidak hanya diucapkan di lisan saja, namun juga mempercayainya di dalam hati dan membuktikannya dengan perbuatan. Oleh sebab itu, iman kepada al-Qur'an bukan hanya mempercayai dalam hati bahwa al-Qur'an itu adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diberikan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membacanya, mempelajari isi kadungannya dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, umat muslim diperintahkan untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Dasar membaca al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
خَلَقَ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan*

⁴ Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.

*Tuhanmulah Yang Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Al-Qur'an bisa menjadi obat hati ketika dibaca. Selain itu, al-Qur'an menjadi petunjuk untuk kehidupan manusia agar senantiasa berada pada jalan yang lurus. Selain itu juga banyak sekali pahala yang Allah SWT janjikan kepada orang yang mau membaca al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Isra' ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*⁶

Kemampuan membaca al-Qur'an menjadi dasar utama manusia agar bisa mengamalkan dan mengajarkan al-Qur'an. Hal yang paling terasa ketika mendengar bacaan al-Qur'an adalah tentang kebenaran makhraj dan tajwid. Kedua hal tersebut akan menjadi masalah bagi orang yang tidak memiliki ilmu tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara dua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁷ Al-Qur'an dapat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 597

⁶ *Ibid.*, hal.282.

⁷ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

dipelajari dari seorang guru yang disebut dengan ustadz/ustadzah dimana dalam proses tersebut terdapat dua unsur yaitu proses belajar dan proses mengajar. Orang yang mempelajari al-Qur'an tergolong orang yang diutamakan, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari 'Usman Bin Affan yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."*⁸

Lembaga pendidikan Islam awal yang muncul di Indonesia adalah masjid/langgar. Masjid/langgar ini selain digunakan sebagai tempat ibadah juga difungsikan sebagai tempat pendidikan. Pendidikan yang dilakukan pada anak-anak berpusat kepada pengajian al-Qur'an yang menitikberatkan kepada kemampuan membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.⁹ Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur tujuh tahun

⁸ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhush Shalihin 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hal. 54

⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 21

atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar al-Qur'an di surau tersebut.¹⁰

Ulumul Qur'an adalah sejumlah ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang al-Qur'an dari berbagai aspeknya.¹¹ Banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai banyaknya cabang dalam *ulumul Qur'an* ada yang berpendapat terdapat 77.450 ilmu, 80 ilmu dan 300 ilmu. Salah satu cabang dari al-Qur'an adalah ilmu tajwid, yaitu ilmu tentang cara membaca al-Qur'an, tepat memulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain.¹² Definisi lain menjelaskan bahwa tajwid menurut etimologi; membaguskan, memperindah. Menurut terminology; berarti membaca al-Qur'an al Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya.¹³

Masyarakat saat ini berada pada era modern yang biasa disebut dengan era milenial. Era ini ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Orangtua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum dibanding pendidikan agama terutama kemampuan membaca al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar menjadi salah satu dasar ibadah, seperti sholat dan dzikir. Makhraj dan tajwid yang salah pelafalannya akan mempengaruhi arti dari lafadz yang dibaca. Pendidikan agama memang sudah masuk

¹⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 34

¹¹ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 6

¹² *Ibid.*, hal. 7

¹³ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9

dalam mata pelajaran di sekolah, namun pembahasannya tidak sebanyak di lembaga yang khusus mempelajari pendidikan Islam seperti di pondok pesantren, madrasah diniyah dan taman pendidikan al-Qur'an. Peran orangtua untuk memberikan dorongan pada anak agar mau mempelajari al-Qur'an sangatlah dibutuhkan karena keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama akan sangat mempengaruhi jiwa dan kepribadian pada anak. Kedua pendidikan tersebut harus seimbang. Seperti yang tertulis pada hadist riwayat Ibnu Abbas dalam kitab At-Tibyan karangan Imam Nawawi yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ

Artinya: “*sesungguhnya orang yang di dalam hatinya tidak ada sedikitpun dari al-Qur'an ibarat rumah yang roboh*”.¹⁴

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.¹⁵ Pembelajaran al-Qur'an saat ini banyak menggunakan metode yang menarik dan bervariasi agar mudah dipahami dan meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran al-Qur'an. Masing-masing metode pembelajaran al-Qur'an memiliki karakteristik yang membedakan antara metode satu dengan lainnya, namun demikian tujuan dari penggunaan metode tersebut tetaplah sama yaitu memudahkan memahami tajwid dan

¹⁴ Imam An-Nawawi, *Terjemah At-Tibyan* (Jakarta: Ummul Qura, 2019), hal. 31.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 260

memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an sehingga mampu mengantisipasi kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Salah satu metode yang bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran al-Qur'an adalah Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah atau yang biasa disebut dengan metode an-Nahdliyah. Metode an-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyah. Kekurangan metode ini adalah proses pembelajarannya sedikit lambat karena materi diberikan sedikit demi sedikit dengan tujuan agar santri benar-benar menguasai, namun bagi santri yang pandai, hal ini akan membuat mereka cepat bosan. Kelebihan metode ini menggunakan sistem ketukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an tingkat dasar untuk mempermudah santri dalam membaca sesuai dengan tajwidul qiro'ah. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal sehingga bacaan bisa sesuai dan seragam antara satu dengan lainnya.¹⁶

Pembelajaran al-Qur'an tingkat dasar dapat dilakukan pada pendidikan non formal yaitu salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disingkat dengan TPQ. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah

¹⁶ Samsul Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015), hal.19.

ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi.¹⁷ Dengan hadirnya metode an-Nahdliyah dalam sebuah TPQ ini diharapkan pembelajaran al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan tepat yang pada akhirnya akan memunculkan generasi yang mampu membaca al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Problematika yang sangat mudah dilihat adalah ketika bulan Ramadhan banyak anak-anak yang melakukan tadarus al-Qur'an. kegiatan tadarus al-Qur'an adalah kegiatan yang positif, namun prakteknya banyak anak-anak yang masih salah makhraj dan tajwidnya ketika membaca al-Qur'an. Orang yang kurang menguasai makhraj dan tajwidul qiro'ah akan merasa senang ketika mendengar bacaan anak-anak yang lancar, padahal bacaan yang lancar belum tentu benar. Selain itu, implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ belum terlaksana secara maksimal, hal ini dipengaruhi beberapa situasi dan kondisi. Berdasar permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi metode an-Nahdliyah agar bisa meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran al-Qur'an, memperbaiki makhraj dan tajwid sehingga tercipta *output* yang mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar, selain itu juga memaksimalkan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ.

Peneliti memilih TPQ Nurul Hidayah di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi peneliti TPQ Nurul Hidayah merupakan TPQ

¹⁷ Ary Gunawan, "Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an" dalam <https://www.google.com>, diakses pada 26 Desember 2019.

yang konsisten dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode an-Nahdliyah. Pembelajaran dengan metode an-Nahdliyah juga sudah dilakukan cukup lama sehingga pembelajarannya sudah baik dan tertata. TPQ Nurul Hidayah melakukan inovasi dalam implementasi metode an-Nahdliyah yaitu menerapkan program madin untuk menunjang pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi, ini merupakan u hal yang baru dalam implementasi metode an-Nahdliyah. Ustadz/ustadzah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari ini pelatihan setiap satu tahun sekali untuk menunjang kemampuan. Sebagian besar ustadz/ustadzah juga mengikuti kegiatan pendidikan Program Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah atau yang biasa disebut dengan PGTPQ an-Nahdliyah yang bertempat di Kecamatan Boyolangu, ada juga yang mengikuti program pendidikan ini di kecamatan lain seperti Kedungwaru, Gondang dan Rejotangan.¹⁸ Berdasarkan paparan diatas, maka penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi, dampak dan hambatan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?

¹⁸ Observasi Pribadi Tanggal 12 Desember 2019.

2. Bagaimana hambatan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana dampak implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori dalam bidang pendidikan al-Qur'an sebagai referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Ustadz-ustadzah TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdliyah.

- b. Bagi Santri TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an dengan tepat, karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya didunia dan akhirat juga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode an-Nahdliyah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran al-Qur'an.

- d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang metode an-Nahdliyah, sehingga dapat menjadikannya sebagai alternatif metode pembelajaran al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.¹⁹ Menurut Gaffar Afan implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.²⁰

b. Metode An-Nahdliyah

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.²¹ Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²² Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis²³. Metode pendidikan Islam adalah cara-

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/implementasi> , diakses pada 17 Februari 2020.

²⁰ Gaffar Afan, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 295.

²¹ Saebani dan Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal.260.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/metode>, diakses pada 20 Desember 2019

²³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.20.

cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan Islam.²⁴

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.²⁵ Metode an-Nahdliyah adalah suatu metode yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)an.²⁶

c. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).²⁷ Metode an-Nahdliyah yang diterapkan diharapkan mendatangkan dampak positif bagi pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah

d. Hambatan

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan.²⁸ Hambatan dalam implementasi metode an-Nadhliyah adalah hal-hal yang bisa menghalangi penerapan

²⁴ Saebani dan Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan*..., hal.260.

²⁵ Samsul Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Berajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015), hal.19.

²⁶ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Iqra' IAIN Metro Lampung*, Vol. 2. No.1, Juni 2007, hal. 9

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses pada 17 Februari 2020.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/hambatan.html>, diakses pada 17 Februari 2020.

metode an-Nadhliyah. Hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun luar TPQ Nurul Hidayah

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah adalah proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdliyah yang di dalamnya terdapat dua program pengajaran yaitu program buku paket dan program sorogan al-Qur'an. Kedua program tersebut dilakukan dengan sistem klasikal dan individual sesuai dengan aturan yang terdapat dalam pedoman pembelajaran al-Qur'an metode an-Nahdliyah untuk menghasilkan santri yang mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas mengenai implementasi metode an-Nahdliyah yang berisi tentang pengertian implementasi, pengertian metode, dan metode an-Nahdliyah yang berisi tentang sejarah, perkembangan, visi, misi, tujuan, ciri khas, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, pedoman pengajaran, program buku paket,

program sorogan al-Qur'an, teknik evaluasi, hambatan dan dampak metode an-Nahdliyah, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah, dampak implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah dan hambatan implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah.

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran al-Qur'an metode an-Nahdliyah.